

P ISSN : 2503 - 1708

E ISSN : 2722 - 7340

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

JURNAL REALITA	VOLUME 6	NOMOR I	EDISI April 2021	HALAMAN 1154 - 1325	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-----------------------------	--------------------------------	--

**Diterbitkan Oleh:
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING**

REALITA
BIMBINGAN DAN KONSELING
Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung : Rektor Universitas Pendidikan Mandalika
Dekan FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

Penanggung Jawab : Kaprodi BK FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

Editor

Hariadi Ahmad, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Associate Editor

Mustakim, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Mujiburrahman, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Ahmad Muzanni, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

M. Chaerul Anam, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Editorial Board

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D Universitas Negeri Jember

Drs. Wayan Tamba, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Farida Herna Astuti, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Ichwanul Mustakim, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Reza Zulaifi, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Irham Kifli, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Jessica Festi Maharani, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Reviewer

Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Dr. A. Hari Witono, M.Pd Universitas Mataram

Prof. Dr. Wayan Maba Universitas Mahasaraswati

Dr. Gunawan, M.Pd Universitas Mataram

Dr. Haromain, S.Pd., M.Pd. Universitas Pendidikan Mandalika

Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Wiryo Nuryono, M.Pd Universitas Negeri Surabaya

Hasrul, S.PdI., M.Pd STKIP Kie Raha Ternate

Dita Kurnia Sari, M.Pd UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. Roro Umy Badriyah. M.Pd., Kons Universitas PGRI Maha Dewa

Ari Khusumadewi, M.Pd	Universitas Negeri Surabaya
M. Najamuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Samsul Hadi, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Lalu Jaswandi, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Eneng Garnika, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Aluh Hartati, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Drs. I Made Gunawan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Nuraeni, S.Pd., M.Si	Universitas Pendidikan Mandalika
Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Zainuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Ahmad Zainul Irfan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Dra. Ni Ketut Alit Suarti, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Asep Sahrudin, S.Pd., M.Pd	Univ. Mathla'ul Anwar Banten
Suciati Rahayu Widyastuti, S.Pd., M.Pd	Univ. Nahdlatul Ulama Cirebon
Rahmawati M, S.Pd., M.Pd	Universitas Muhammadiyah Kendari
Ginanjari Nugraheningsih, S.Pd. Jas., M.Or	Universitas Mercu Buana Yogyakarta
Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd	Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok
St. Muriati, S.Pd., M.Pd	Universitas Boso Makassar
Uli Agustina Gultom, S.Pd., M.Pd	Universitas Borneo Tarakan Kalimantan Utara
Indra Zultiar, S.Pd., M.Pd.	Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Alamat Redaksi:

Redaksi Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (**JRbk**)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika

Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram Telp. (0370) 638991

Email : bk_fip@ikipmataram.ac.id

Web : e-journal.undikma.ac.id

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file*, *office word document (Email)* atau *Submission* langsung di akun yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Prodi Bimbingan dan Konseling FIPP UNDIKMA.

DAFTAR ISI

Halaman

I Made Sonny Gunawan

Korelasi Antara Empati dengan Perilaku Cyberbullying pada Siswa di SMA Negeri 3 Mataram..... 1154 – 1163

Selamah, Ni Ketut Alit Suarti, dan Aluh Hartati

Hubungan Antara Kemampuan Menyimak dengan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun PAUD Berseri Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah 1164 – 1174

Ni Made Sulastri dan Farida Herna Astuti

Pengaruh Permainan Kolase Terhadap Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Darul Muhsinin Labulie Lombok Tengah 1175 - 1182

Rohani Zen, Wayan Tamba, dan Eneng Garnika

Pengaruh Konsling Realita Terhadap Prilaku Prosocial Anak Usia Dini Di TK Baiturrahman Montong Buak Desa Darmaji Kabupaten Lombok Tengah 1183 - 1193

Muhammad Hafizin, dan Khairul Huda

Pengaruh Implementasi Asesmen Portofolio Terhadap Karakter dan Literasi Sains Siswa Kelas IV SD Lab Undiksha 1194 - 1204

Hariadi Ahmad, Lidya Lali Wurru, dan Jessica Festy Maharani

Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dengan Perilaku Agresif pada Siswa Madrasah Aliyah Raudlatussibyan NW Belencong 1205 – 1212

Hasrul, dan Hariadi Ahmad

Mereduksi Prasangka Etnik Siswa dengan Teknik Restructuring Cognitive Suatu Kerangka Konseptual 1213 – 1222

Brigitta Anastasya Indri Pratiwi, Abdul Muhid, dan Siti Alfiyah Nasiroh

Literatur Review: Layanan Cyber Counseling Pada Siswa Saat Masa Pandemi Covid-19 1223 – 1228

Mujiburrahman, Lalu Jaswandi, Muzakkir, dan Mustakim

Efektivitas Penggunaan Media Interaktif Bimbingan dan Konseling Terhadap Penguasaan Konsep dan Keterampilan Mengajar Calon Guru BK di Sekolah Dasar 1229 – 1238

PENGARUH KONSLING REALITA TERHADAP PRILAKU PROSOSIAL ANAK USIA DINI DI TK BAITURRAHMAN MONTONG BUAK DESA DARMAJI KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Oleh:

Rohani Zen, Wayan Tamba, dan Eneng Garnika

Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi,
Universitas Pendidikan Mandalika

e-mail: rohanizdrj@gmail.com; tambafip@ikipmataram.ac.id;
eneng@ikipmataram.ac.id

Abstrak: Bermain merupakan dunia anak, dengan bermain anak mendapatkan stimulus yang tepat, dan memahami kehidupan. Sehingga aspek perkembangan anak dapat tercapai. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada Pengaruh Konseling Realita Terhadap Perilaku Prososial Anak Usia Dini Di TK BAITURRAHMAN Montong Buak Desa Darnaji Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020? Sedangkan Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Konseling Realita Terhadap Perilaku Prososial Anak Usia Dini Di TK BAITURRAHMAN Montong Buak Desa Darmaji Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/ 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah 17 siswa, sampel yang digunakan adalah 10 orang siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi sebagai metode utama, metode dokumentasi dan wawancara sebagai pelengkap. Sedangkan metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan rumus t-tes. Berdasarkan hasil analisis data bahwa t hitung yang diperoleh adalah sebesar 10, sedangkan nilai t-tabel ($10 > 1,833$). Hal ini berarti H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah ada Pengaruh Konseling Realita Terhadap Perilaku Prososial Anak Usia Dini Di TK BAITURRAHMAN Montong Buak Desa Darmaji Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/ 2020 adalah “**signifikan**”.

Kata Kunci: *Konseling Realita, Prilaku Prososial*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa dimana anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat dalam kehidupannya. Perkembangan dan pertumbuhan pada anak usia dini membutuhkan beragam stimulasi yang dapat membantunya untuk berkembang dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan potensinya. Perkembangan yang optimal bagi anak ketika mengalami masa pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, motorik, emosi, bahasa serta sosial merupakan perkembangan yang selayaknya dicapai oleh setiap anak.

Untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal diperlukan proses pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak sehingga seluruh potensi anak

dapat terstimulasi secara maksimal. Havighurst (2008:98) menjelaskan bahwa tugas perkembangan masa kanak-kanak awal meliputi belajar perbedaan dan aturan-aturan jenis kelamin, kontak perasaan dengan orang lain, pembentukan pengertian sederhana, serta belajar tentang benar dan salah.

Pendidikan Taman Kanak-kanak ini penting dalam membantu anak mencapai tugas-tugas perkembangan tersebut melalui rangsangan dan arahan yang positif. Hal ini dikarenakan keberhasilan pencapaian tugas-tugas perkembangan akan memberikan manfaat pada tahap perkembangan anak selanjutnya. Hal yang sebaliknya, anak akan mengalami hambatan pada perkembangan selanjutnya, jika anak

mengalami kegagalan dalam mencapai beberapa atau seluruh tugas perkembangan masa kanak-kanak awal tersebut.

Aspek perkembangan yang sangat penting dalam diri anak salah satunya aspek social. Aspek sosial ada kaitannya dengan hubungan interaksi anak dengan dengan lingkungan disekitarnya. Juntika dan Agustin (2013: 53-54) mengungkapkan bahwa salah satu peranan penting pendidikan prasekolah adalah membantu anak mengembangkan penyesuaian sosialnya, disekolah memasuki lingkungan sosial yang lebih luas daripada lingkungan sebelumnya.

Kemampuan sosial yang memadai akan membantu anak mencapai penyesuaian sosial yang baik sehingga mampu berinteraksi secara positif dengan teman sebayanya. Salah satu kemampuan sosial yang penting untuk dimiliki adalah kemampuan untuk berperilaku prososial. Perilaku prososial adalah suatu tindakan suka rela untuk memberi manfaat pada orang lain (dalam Papalia & Feldman, 2014: 296). Perilaku prososial ini bermanfaat bagi perkembangan sosial anak pada kehidupan selanjutnya, mengingat perilaku prososial bersifat stabil mulai dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa awal Eisenberg (dalam Santrock, 2007: 140). Hal tersebut didukung dengan pendapat Goleman (2004: 48) yang menyatakan bahwa keberhasilan seseorang dalam hidup tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual semata, akan tetapi banyak dipengaruhi oleh kecerdasan emosi dan perilaku prososial yang dimiliki orang tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial sangat bermanfaat bagi perkembangan anak karena perilaku prososial bisa mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam hidup.

Salah satu upaya untuk mengembangkan perilaku prososial anak tersebut adalah menggunakan konseling realita. Layanan bimbingan konseling realita merupakan sebagai bentuk upaya untuk membantu tercapainya perkembangan sosial anak secara optimal. Menurut Ernawulan Syaodih (2005: 45) bimbingan pada ranah perkembangan sosial anak ditujukan untuk membantu anak dalam menguasai keterampilan sosial, yang mana tidak setiap anak mampu memiliki keterampilan sosial yang diharapkan karena adanya perbedaan faktor yang mempengaruhi anak.

Berdasarkan hasil observasi di TK BAITURRAHMAN Montong Buak Desa Darmaji Kabupaten Lombok Tengah ditemukan beberapa masalah yang dihadapi oleh anak di TK Baiturrahman Montong Buak Desa Darmaji yang berkaitan dengan perilaku sosial antara lain : tidak mau berbagi dengan temannya, tidak mau menghargai teman, tidak mampu bergaul dengan teman sebayanya. Untuk itu peneliti tertarik mengkaji lebih dalam tentang “ Pengaruh Konseling Realita Terhadap Perilaku Prososial Anak Usia Dini Di TK Baiturrahman Montong Buak Desa Darmaji Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019-2020”.

KAJIAN PUSTAKA

Konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seseorang yang mengalami masalah yang tak dapat diatasinya dengan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klien memecahkan kesulitannya (S. Sofyan 2007:18). Konseling realita yaitu teknik layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka dengan guru pembimbing dalam

rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang diderita konseli (Hellen 2005: 84).

Menurut George dan Ccristiani (Darminto, 2006:7) mengungkapkan bahwa terapi realita adalah salah satu pendekatan teoritik dalam konseling yang diklarifikasikan dalam perspektif perilaku (behavior theory), yang khususnya berakar pada pendekatan pengkondisian operan. Pada konseling realita memusatkan perhatian pada perilaku sekarang dan mengabadikan masa lampau. Pada konseling realita, perilaku bermasalah dapat disepadankan dengan istilah yang dikemukakan Glasser (dalam Latipun 2005 : 128), yaitu “identitas kegagalan itu ditandai dengan keterasingan, penolakan diri dan irrasionalitas, perilakunya kaku, tidak objektif, lemah, tidak bertanggung jawab, tidak bisa membuat pilihan secara realitas, kurang percaya diri dan menolak kenyataan.

Dari semua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konseling realita adalah suatu teknik konseling yang berpusat pada tingkah laku sekarang dan tidak berfikir pada masa lampau ataupun masa depan. Konseling realita juga adalah konseling yang membimbing klien untuk bertanggung jawab atas keputusannya, serta dapat menindak lanjuti masalah yang sedang ia hadapi. Konseling realita juga berpusat pada 3R (Reality, right, dan responsibility).

Tujuan umum dari konseling realita adalah sama dengan tujuan hidup, yaitu individu mencapai kehidupan dengan success identity. Untuk itu dia harus bertanggung jawab, yaitu memiliki kemampuan mencapai kepuasan terhadap kebutuhan personalnya. Tujuan utama pendekatan konseling ini untuk membantu menghubungkan atau menghubungkan ulang konseli dengan orang lain yang

mereka pilih untuk mendasari kualitas kehidupannya.

Teknik konseling terlaksana karena proses konseling berjalan dengan baik. Proses konseling adalah peristiwa yang telah berlangsung dan memberi makna bagi peserta konseling tersebut. Teknik konseling dalam pendekatan realita berpedoman pada dua unsur utama, yaitu penciptaan kondisi lingkungan yang kondusif dan beberapa prosedur yang menjadi pedoman untuk mendorong terjadinya perubahan pada konseli. Thompson, (2004:115-120) mengemukakan beberapa tahap dalam konseling realita: Pada tahap ini, konselor megawali pertemuan dengan berperilaku otentik, hangat dan menaruh perhatian pada hubungannya yang sedang dibangun, konselor harus dapat melibatkan diri pada konseli dengan memperlihatkan perilaku hangat dan ramah.

Hubungan yang terbangun antara konselor dan konseli sangat penting, sebab konseli akan terbuka dan bersedia menajlani proses konseling jika dia merasa bahwa konselornya terlibat, bersahabat dan dapat dipercaya. Oleh karena itu penerimaan positif sangatlah esensial agar proses konseling berjalan efektif. Setelah konseli dapat melibatkan diri pada konselor, maka konselor menanyakan pada konseli apa yang akan dilakukannya sekarang. Tahap ini merupakan eksplorasi diri baik konseli. Konseli merupakan eksplorasi diri bagi konseli. Konseli mengungkapkan ketidaknyamanan yang ia rasakan dalam menghadapi permasalahannya. Lalu Konselor meminta konseli mendeskripsikan hal-hal apa saja yang telah dilakukan dalam menghadapi kondisi tersebut.

Menanyakan apa yang dilakukan konseli, yaitu konselor menanyakan secara spesifik apa saja yang dilakukan konseli, cara pandang dalam konseling realita, akar

permasalahan konseli bersumber dalam perilakunya, bukan pada perasaannya. Dalam pandangan konseling realita, yang harus diatasi bukan kecemasan konseli, tetapi apa saja yang telah dilakukannya untuk menghadapi masalah. Konseli Menilai diri sendiri atau melakukan evaluasi. Pada tahap ini konselor menanyakan pada konseli apakah perilakunya tidak untuk menilai benar atau salah perilaku konseli, tetapi membimbing konseli untuk menilai perilakunya saat ini, memberikan kesempatan pada konseli untuk mengevaluasi, apakah ia cukup terbantu dengan pilihannya tersebut.

Merencanakan tindakan yang bertanggung jawab. Tahap ketika konseli mulai menyadari bahwa perilakunya tidak menyelesaikan masalah, dan tidak cukup menolong keadaan dirinya, dilanjutkan dengan membuat perencanaan tindakan yang lebih bertanggung jawab. Rencana yang disusun sifatnya spesifik dan konkrit. Hal – hal apa saja yang dilakukan konseli untuk keluar dari permasalahan yang dihadapinya.

Membuat komitmen, Konselor mendorong konseli untuk merealisasikan rencana yang telah disusun bersama konselor sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Tindak Lanjut. Tahap ini merupakan tahap akhir dalam konseling. Konselor dan Konseli mengevaluasi perkembangan yang dicapai, konseli dapat berakhir atau dilanjutkan jika tujuan yang telah ditetapkan belum tercapai. Seperti layanan–layanan yang lain, konseling realita juga membutuhkan kegiatan pendukung. Adapun kegiatan pendukung layanan konseling realita adalah: Adapun yang perlu diperhatikan dalam aplikasi instrumentasi ini adalah :

- Materi yang hendak diungkapkan,
- Bentuk instrument yang hendak digunakan, dan juga dibantu dengan

responden yang bertugas untuk mengerjakan instrument baik tes maupun non tes melalui pengadministrasi yang diselenggarakan oleh konselor.

Himpunan data adalah kegiatan untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik. Himpunan data diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu dan sifatnya tertutup. Kegiatan ini memiliki fungsi pemahaman. Konferensi Kasus adalah kegiatan untuk membahas permasalahan peserta didik dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh pihak–pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan konseli. Pertemuan konferensi kasus bersifat terbatas dan tertutup. Kegiatan Konferensi kasus memiliki fungsi pemahaman dan pengentasan.

Kunjungan rumah merupakan kegiatan untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan serta komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik melalui kunjungan rumah konseli. Kerja sama dengan orang tua sangat diperlukan, dengan tujuan untuk memperoleh keterangan dan membangun komitmen dari pihak orang tua/keluarga untuk mengentaskan permasalahan konseli. Kegiatan ini memiliki fungsi pemahaman dan pengentasan.

Alih tangan kasus adalah kegiatan untuk memperoleh penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas permasalahan yang dialami konseli dengan memindahkan penanganan kasus ke pihak lain yang lebih kompeten, seperti kepada guru mata pelajaran atau konselor, dokter serta ahli lainnya, dengan tujuan agar peserta didik dapat memperoleh penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas permasalahan yang dihadapinya melalui

pihak yang lebih kompeten. Fungsi kegiatan ini adalah pengentasan.

Menurut Papalia, dkk (2009: 413) perilaku prososial adalah segala perilaku suka rela yang ditujukan untuk membantu orang lain. Hal yang hampir sama diungkapkan oleh Myers (2012: 416) yang menjelaskan bahwa perilaku prososial adalah perilaku sosial yang bersifat menolong, membangun, dan positif, di mana hal tersebut merupakan kebalikan dari perilaku antisosial. Junttila (2010: 49-50) juga menyampaikan bahwa perilaku prososial merupakan bagian dari kompetensi sosial yang terdiri dari perilaku kooperatif dan empati yang menguntungkan bagi orang lain.

Biddle, dkk (2014: 240) juga berpendapat bahwa perilaku prososial adalah perilaku yang bermanfaat bagi orang lain, dan anak yang menunjukkan perilaku ini biasanya memiliki kemungkinan kecil untuk memperoleh keuntungan bagi dirinya sendiri. Hal ini berarti bahwa anak yang melakukan perilaku prososial cenderung memberikan manfaat pada orang lain, namun justru tidak atau kurang memberikan manfaat bagi dirinya sendiri.

Rosen, dkk (2010: 147-148) menyampaikan bahwa perilaku prososial merujuk pada salah satu kutub dari hubungan sosial dan termasuk perilaku aktif, yang mengindikasikan perasaan sosial positif dan inklusif. Perilaku ini meliputi kerja sama, berbagi, membantu, menunjukkan kepemimpinan, mengekspresikan empati, menyediakan dukungan verbal atau semangat serta kebaikan, dan keramah-tamahan secara umum.

Berdasarkan uraian di atas, maka perilaku prososial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku sosial yang bertujuan memberikan manfaat bagi orang lain dan tidak atau kurang memberi manfaat bagi orang yang

melakukannya. Perilaku ini meliputi kerja sama, kemampuan mengekspresikan empati, berbagi, membantu, menunjukkan kepemimpinan, menyediakan dukungan verbal atau semangat, dan keramah-tamahan secara umum. Menurut Eisenberg dkk. (2006:646-698), terdapat 7 faktor yang mempengaruhi perilaku prososial anak yaitu: Faktor biologis mempengaruhi individu dalam berperilaku prososial. Hal ini dikarenakan ada unsur genetik yang menyebabkan timbulnya perbedaan individual dan intensitas prososial

Perilaku individu dalam naungan budaya tertentu sangat dipengaruhi oleh nilai dan norma yang dianut oleh anggota dalam lingkup budaya tersebut. Keanggotaan dalam suatu kelompok budaya hanya sebatas memperkirakan kecenderungan hati nurani individu untuk bertindak secara prososial dalam berbagai budaya. Banyaknya interaksi anak dengan agen-agen sosialisasi seperti orangtua, teman sebaya, guru, dan media masa, memberikan pengalaman penting dalam pembentukan perilaku prososial anak. Perilaku prososial melibatkan proses kognitif yang meliputi inteligensi, persepsi terhadap kebutuhan orang lain, alih peran atau empati, keterampilan memecahkan masalah interpersonal, atribusi terhadap orang lain, dan penalaran moral. Respon emosional adalah adanya perasaan bersalah dan kepedulian terhadap orang lain. Respon ini akan tampak baik ada maupun tidak ada orang lain. Faktor karakteristik individu yang berhubungan dengan perilaku prososial meliputi jenis kelamin, tingkat perkembangan yang tercermin pada usia, serta tipe kepribadian.

Tekanan eksternal dan peristiwa sosial mempengaruhi respon prososial seseorang. Faktor ini terdiri dari kategori peristiwa yang baru terjadi dan

sesuatu yang berhubungan dengan konteks sosial. Staub (dalam Tri Dayakisni & Hudaniah, 2006: 212-213) berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku prososial yaitu *selfgain*, *personal values and norm*, dan *empathy*. *Self gain* merupakan harapan seseorang untuk mendapatkan atau menghindari dari kehilangan sesuatu, misalnya ingin mendapatkan pujian dan takut untuk dikucilkan. *Personal values and norms* adalah adanya nilai dan norma sosial yang terinternalisasi dalam diri individu selama bersosialisasi dan sebagian nilai serta norma tersebut berkaitan dengan perilaku prososial, misalnya adanya kewajiban untuk menegakkan kebenaran, keadilan, serta adanya norma timbal balik. *Empathy* merupakan kemampuan untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain. Kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan pengambilan peran untuk mampu merasakan apa yang sedang orang lain rasakan.

Berdasarkan uraian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku prososial yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor biologis, proses kognitif, respon emosional, dan karakteristik individu, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor budaya masyarakat setempat, pengalaman sosialisasi, dan faktor situasional. Faktor *self gain* dan *empathy* termasuk dalam faktor proses kognitif, sedangkan faktor *personal values and norm* termasuk dalam faktor respon emosional atau pengalaman sosialisasi.

Menurut Junttila (2010: 49-50) perilaku prososial terdiri dari dua aspek yaitu *cooperating skills* atau kemampuan kooperatif dan empati. Kemampuan kooperatif adalah

kemampuan untuk dapat bekerja sama dan sekaligus kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Empati adalah kemampuan individu untuk mampu melihat, memahami, dan merasakan apa yang sedang orang lain rasakan.

Hal yang agak berbeda diungkapkan oleh Baron dan Byrne (2003: 92-95) yang menyebutkan bahwa terdapat tiga aspek perilaku prososial yaitu *helping a stranger distress*, *detering a wrongdoer*, dan *resist temptation*. Berikut ini adalah uraian dari ketiga aspek tersebut: *Helping a stranger distress* (menolong orang lain yang mengalami kesulitan) *Helping a stranger distress* dapat diartikan sebagai menolong oranglain yang mengalami kesulitan. Orang lain yang dimaksud adalah orang-orang asing atau yang tidak dikenal. Ada dua variabel yang mendukung atau menghambat seseorang dalam memberikan pertolongan kepada orang yang mengalami kesulitan, yaitu penyebaran tanggung jawab dan menghindari kesalahan. Penyebaran tanggung jawab ini terkait dengan tanggung jawab sosial seseorang, apabila hal tersebut menjadi keyakinan normatif yang jelas bagi kelompok individu, maka kehadiran orang lain dapat meningkatkan perilaku prososial seseorang. Kehadiran orang lain juga dapat menghambat perilaku prososial individu karena individu dalam kelompok yang terdiri dari banyak orang biasanya takut apabila melakukan kesalahan sosial. Hal ini berbeda jika individu dalam keadaan sendiri, maka tidak akan ragu-ragu dalam membantu orang lain.

Detering a wrongdoer dapat diartikan sebagai mengurangi sebuah tindakan pelanggaran atau kesalahan. Keinginan untuk menciptakan keamanan dengan

mengurangi kesalahan atau pelanggaran dan tumbuhnya tanggungjawab untuk memberikan bantuan terhadap orang yang mengalami tindak pelanggaran atau kesalahan akan meningkatkan perilaku prososial seseorang.

Resist temptation adalah menahan godaan. Individu sering dihadapkan pada pilihan antara berlaku jujur atau berbohong dalam suatu masalah tertentu. Hal tersebut sangat menggoda individu untuk melanggar aturan yang ada agar memperoleh keuntungan dengan segera. Walaupun terdapat sejumlah orang yang melakukan tindakan pelanggaran norma atau tidak bermoral namun masih banyak orang yang mampu menahan diri dari godaan tersebut.

Menurut Eisenberg dkk. (2006: 655-657) aspek-aspek perilaku prososial pada anak usia prasekolah meliputi perilaku berbagi, membantu, dan menenangkan teman yang sedang memiliki masalah. Berbagi atau *sharing* adalah kecenderungan untuk memberikan sesuatu pada orang lain seperti orangtua, orang lain yang lebih tua, saudara kandung, dan teman sebaya. Membantu atau *helping* adalah tindakan suka rela tanpa memperdulikan untung maupun rugi dari tindakan menolong dan tanpa mengharapkan imbalan apa-apa dari orang yang ditolong. Menenangkan teman yang sedang memiliki masalah merupakan tindakan simpati dan empati yang ditujukan pada teman yang sedang memiliki masalah tertentu.

Menurut Helms dan Turner (dalam Anak Agung Ngurah Adiputra, 2013: 17) mengungkapkan bahwa pola perilaku sosial atau prososial anak dapat dilihat dari 4 aspek yaitu: 1. anak dapat bekerja sama dengan teman; 2. anak mampu menghargai teman; 3. anak mampu berbagi kepada teman; dan 4. anak membantu orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perilaku prososial yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi perilaku berbagi, membantu, dan menenangkan teman yang sedang memiliki masalah. Hal ini sesuai dengan aspek-aspek perilaku prososial yang diungkapkan oleh Eisenberg. Berbagi atau *sharing* adalah kecenderungan untuk memberikan sesuatu pada orang lain seperti orangtua, orang lain yang lebih tua, saudara kandung, dan teman sebaya. Membantu atau *helping* adalah tindakan suka rela tanpa memperdulikan untung maupun rugi dari tindakan menolong dan tanpa mengharapkan imbalan apa-apa dari orang yang ditolong. Menenangkan teman yang sedang memiliki masalah merupakan tindakan simpati dan empati yang ditujukan pada teman yang sedang bersedih.

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya membentuk anak yang berkualitas yakni anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Sehubungan dengan hal tersebut, pendidikan untuk anak usia dini merupakan usaha untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis yang dimiliki anak sesuai Undang-undang dan ilmu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Perkembangan yang optimal bagi anak ketika mengalami masa pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, motorik, emosi, bahasa serta sosial merupakan perkembangan yang selayaknya dicapai oleh setiap anak, dan untuk mencapainya dibutuhkanlah suatu pendidikan dan pembelajaran yang dapat menstimulasi anak untuk mencapai perkembangan dan pertumbuhannya.

Mengingat salah satu aspek perkembangan yang sangat penting dalam diri anak yakni aspek sosial,

yang ada kaitannya tentu dengan hubungan interaksi anak dengan dengan lingkungan disekitarnya. Hal tersebut merupakan aspek penting yang membedakan manusia dengan makhluk lain adalah saling tolong menolong, kerjasama, dan memiliki kepedulian antar sesama manusia (Knafo, 2006). Dalam perkembangan sosial terdapat perilaku prososial dan anti sosial, pada kajian yang akan dibahas adalah mengenai perkembangan prososial. Sejak usia 2-6 tahun, anak belajar melakukan hubungan sosial dan bergaul dengan orang-orang dilingkungan rumah terutama dengan anak-anak yang usianya sebaya, mereka akan belajar menyesuaikan diri dan bekerja sama dalam kegiatan bermain. Perilaku prososial merupakan nilai penting dalam mengembangkan hubungan sosial dengan lingkungan masyarakat, namun disisi lain lingkungan cenderung mempengaruhi perilaku prososial anak usia dini. Menurut Hurlock (1978) perilaku prososial pada anak muncul sejak usia 2 hingga 6 tahun, anak belajar melakukan hubungan sosial dan bergaul dengan orang di luar lingkungan rumah yang sebaya (Hurlock, 1978). Mereka melakukan perilaku prososial dimulai dengan belajar menyesuaikan diri dan bekerjasama dalam kegiatan bermain dan sejak usia 3 atau 4 tahun perilaku prososial semakin meningkat karena pada usia itu anak mulai bermain dengan kelompoknya. Peningkatan perilaku prososial cenderung lebih dominan pada masa anak-anak awal, hal ini disebabkan oleh pengalaman sosial yang semakin bertambah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode observasi, metode dokumentasi, dan metode wawancara dan teknik analisis data yang akan digunakan adalah metode

analisis statistik dengan rumus koefisien korelasi *t-test*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penghitungan tersebut, maka nilai *t*-tes yang diperoleh dalam penelitian ini adalah *t* hitung = 10 sedangkan nilai *t*-tabel dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan $db = (N-1) = (10-1) = 9$ adalah 1,833 menggunakan uji dua pihak, kenyataan ini menunjukkan bahwa *t*-hitung lebih besar dari *t*-tabel.

Dari hasil perhitungan di atas, maka nilai *t* –hitung 10 lebih besar dari nilai *t*-tabel sebesar 1,833 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu 5%, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Nihil (H_0) ditolak dan hipotesis Alternatif (H_a) diterima, maka dari kesimpulan penelitian Perilaku Prososial Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Baiturrahman Montong Buak Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019-2020.

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan adanya pengaruh konseling realita terhadap perilaku prososial anak usia 5-6 tahun dimana hasil perhitungan menunjukkan nilai *t* –hitung 10 taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu 5% maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Nihil (H_0) ditolak dan hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Tahap proses dan uraian hasil penelitian diuraikan dibawah ini.

Pelaksanaan Konseling Realita di TK Baiturrahman Montong Buak Desa Darmaji Kabupaten Lombok Tengah, dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama peneliti memberikan pre-tes pada semua anak yang berusia 5-6 tahun, dari hasil pre-tes diperoleh hasil yang menunjukkan 10 anak masih memiliki perilaku prososial yang masih rendah. Sepuluh anak yang dijadikan sampel selanjutnya diberikan treatment, sesuai dengan

waktu yang sudah dibuat dalam perencanaan.

Treatment pertama peneliti mengawali dengan pembukaan dan mengajak anak-anak menyanyikan lagu “semut-semut kecil”, dilanjutkan dengan bercerita tentang semut yang suka bergotong royong. Cerita ini diberikan sebagai bentuk penguatan untuk anak mampu melaksanakan kerjasama, mau berbagi. Setelah cerita selesai disampaikan, peneliti mengajak anak-anak untuk berdiskusi tentang apa yang baik dilakukan dan boleh ditiru. Selesai treatment pertama, peneliti melakukan evaluasi untuk melihat sejauhmana treatment itu berpengaruh. Dari hasil treatment pertama dijadikan dasar untuk memberikan treatment selanjutnya.

Treatment kedua peneliti mengajak anak bekerja sama membuat bentuk rumah dari balok, menghitung balok segi tiga, bercakap-cakap tentang bentuk-bentuk rumah kemudian bekerja sama merapikan mainan balok, setelah diberikan treatment lalu di evaluasi dan diberikan treatment lanjutan untuk meningkatkan perilaku prososial anak, pada treatment pertama dan kedua dari 10 anak, 6 anak yang sudah mengalami perubahan perilaku sosialnya. Anak-anak menunjukkan sikap dan perilaku mau dan mampu bekerja sama dan dapat menolong.

Treatment selanjutnya peneliti mengajak anak bersyair tentang si kelinci yang membagi sepotong roti, setiap anak diberi kesempatan untuk mengikuti syair yang dibacakan peneliti. Selanjutnya peneliti mengajak anak-anak untuk mendiskusikan isi syair yang sudah dibacakan. Dari sepuluh anak ada 9 anak sudah terlihat dapat menunjukkan perilaku mau menghargai teman dan bekerjasama. Treatment ini diberikan dengan tujuan untuk penguatan dan dari hasil evaluasi ini dijadikan dasar untuk memberikan

treatment lanjutan untuk meningkatkan perilaku prososial anak.

Treatment keempat peneliti memberikan kesempatan kepada masing-masing anak untuk menyanyikan lagu semut-semut kecil, bercerita tentang semut dan bersyair kelinci. Setiap anak bebas memilih ada yang bernyanyi, ada yang bercerita dan ada yang bersyair secara bergantian. Selesai kegiatan anak-anak diajak berdiskusi tentang perilaku tokoh dalam cerita, lagu dan syair, dilanjutkan dengan kerjasama merapikan dan membersihkan ruang kelas. Setelah diberikan treatment lalu dievaluasi dan diberikan penguatan untuk meningkatkan perilaku prososial anak.

Pada tahap akhir dari proses penelitian ini, peneliti memberikan penguatan melalui diskusi/tanya jawab dengan sepuluh anak sebelum diberikan post test. Setelah anak-anak siap dilakukan evaluasi dan post test. Dari hasil post test terakhir dihasilkan bahwa sepuluh anak sudah menunjukkan perilaku prososial sesuai dengan yang diharapkan. Jadi, teori yang telah diajukan dalam pembahasan yang selanjutnya dibandingkan dengan hasil analisis yang diperoleh ternyata Hipotesis Nihil (H_0) yang berbunyi : Tidak ada Pengaruh Konseling Realita Terhadap Perilaku Prososial Di TK Baiturrahman Montong Buak Desa Darmaji Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019-2020. DITOLAK, dan Hipotesis Alternatif (H_a) yang berbunyi: Ada Pengaruh Konseling Realita Terhadap Perilaku Prososial Di TK Baiturrahman Montong Buak Desa Darmaji Kabupaten Lombok Tengah

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data bahwa *t hitung* yang diperoleh adalah 10 sedangkan nilai *t tabel* dengan taraf signifikan 5% = $N-1 = (10-1) = 9$

adalah 1,833 kenyataan menunjukkan bahwa nilai *t-tes* yang diperoleh dalam penelitian ini adalah lebih besar dari pada nilai *t-tabel* ($10 > 1,833$) berarti signifikan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah: Ada Pengaruh Konseling Realita Terhadap Perilaku Prososial Di TK Baiturrahman Montong Buak Desa Darmaji Kabupaten Lombok Tengah, dari kesimpulan diatas maka peneliti menyarankan kepada: Kepala sekolah agar terus memotivasi dan memberi semangat kepada para guru dalam meningkatkan kualitas serta memberi pengarahan penyampaiannya dalam pembelajaran agar tepat sasaran.

Kepada guru, agar lebih kreatif lagi dalam menyampaikan materi pembelajaran hendaknya menyediakan fasilitas-fasilitas belajar untuk menunjang kegiatan pembelajaran di TK Baiturrahman Montong Buak Desa Darmaji Kabupaten Lombok Tengah. Kepada orang tua hendaknya memberikan bimbingan serta melibatkan anak dalam kegiatan yang berdampak positif serta merangsang segala aspek pada anak tersebut. Kepada peneliti lainnya diharapkan untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut dan dalam skala yang lebih luas terhadap aspek- aspek yang belum terjangkau dalam penelitian ini dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

Baron, Robert dan Donn Byrne (2013) *Psikologi Sosial*. Edisi Sepuluh. Jakarta: Airlangga

Achmad Juntika Dkk 2013, *Dinamika Perkembangan Anak & Remaja Tinjauan Psikologi*, Pendidikan, dan Bimbingan. Bandung : Refika Aditama.

Juntika Dkk, 2010. *Lawasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Arikunto, S (2002) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta

Depdikbud.2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Eisenberg, N., Fabes, R. A., & Spinrad, T. L. (2006). Prosocial development. Dalam N. Eisenberg (Vol. Ed.), W. Damon & R. M. Lerner (Penyunting). *Handbook of child psychology: Social, emotional, and personality development (Vol. 3, pp. 646–718)*. New York: Wiley.

Goleman, Daniel. 2004. *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*, Terjemahan oleh T. Hermaya. 2004. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Hellen. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching

Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. 2011. *Metodologi Penelitian*. Mataram: IKIP Mataram

Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. 2011. *Pedoman Pembimbingan Dan Penulisan Karya Ilmiah*. Mataram : IKIP Mataram

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2015. Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

Myers, David G. (2012). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Salemba Humanika.

Ngurah Adiputra Anak Agung. 2013. *Bimbingan Dan Konseling Aplikasi di Sekolah dasar dan Anak Taman Kanak-kanak*.

Edisi Pertama. Yogyakarta:
Graha Ilmu.

Papalia, D. E. & Feldman, R. D. (2014)
*Experience Human
Development Menyelami
Perkembangan Manusia (ed. 12
buku 2)*. Jakarta: Salemba
Humanika

Santock, J.W. (2007) *Perkembangan
Anak*. Jakarta; Erlangga

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian
Pendidikan 9 Pendekatan
Kuantitatif, Kualitatif dan
R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk
Penelitian*. Bandung: CV
Alfabeta

Thompson, C.L. et, al. (2004).
Counseling Children. Canada:
Thompson Brooks/cole



**UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**

Jurnal Realita

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991

e-mail: bk_fip@ikipmataram.ac.id; web: e-journal.undikma.ac.id

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran dan pembelajaran,
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4		Maksimum 20 halaman

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotocopy halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan dan nama perguruan tinggi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik dan nomor telpon.

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Mandalika.

JURNAL REALITA	VOLUME 6	NOMOR I	EDISI April 2021	HALAMAN 1154 - 1325	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-----------------------------	--------------------------------	--



Alamat Redaksi

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : bk_fip@ikipmataram.ac.id
Web : e-journal.undikma.ac.id

